

E-LOGBOOK SEBAGAI AKTIVITAS PEMBUKTIAN KEGIATAN KLINIS PERAWAT MELALUI REKAM MEDIK ELEKTRONIK : TINJAUAN LITERATUR

Sonang Veronika Butarbutar^{1*}

¹Program Studi Magister Peminatan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia, Indonesia
Email: rikatari72@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Logbook* atau catatan terkait kesehatan pasien merupakan hal yang wajib dimiliki oleh perawat, saat ini teknologi telah berdampak dengan adanya elektronik *logbook* (*e-logbook*) yang semakin mempermudah perawat, namun terdapat beberapa keuntungan dan kekurangan. **Tujuan:** Penulisan tinjauan literatur ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *e-logbook* di Indonesia. **Metode:** Metode yang digunakan penulis adalah tinjauan literatur. Penulis mengambil literatur dari *database* elektronik yaitu Google Scholar, dengan kata kunci *logbook* dan rekam medik elektronik. Penulis membatasi tahun jurnal yakni tahun 2013 hingga tahun 2021. **Hasil:** Terkait *e-logbook* ditemukan 4 jurnal yang sesuai kriteria untuk dibahas dan didapatkan hasil bahwa penggunaan *e-logbook* dapat mempermudah perawat untuk mendokumentasikan kegiatannya, namun *e-logbook* juga memiliki kekurangan yakni perlunya biaya yang besar untuk menggunakannya. **Kesimpulan:** Terdapat kemudahan dalam penggunaan *e-logbook* untuk perawat namun *e-logbook* juga memiliki kekurangan. **Saran:** *E-logbook* sebaiknya secara perlahan diterapkan penggunaannya di fasilitas kesehatan agar pekerjaan perawat dapat lebih efisien sehingga dapat berfokus dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Kata Kunci: *logbook*, *e-logbook*, rekam medis elektronik

ABSTRACT

Introduction: *Logbooks* or records related to patient health are things that must be owned by nurses, currently technology has an impact with the existence of electronic *logbooks* (*e-logbooks*) which make it easier for nurses, but there are several advantages and disadvantages. **Objective:** This literature review aims to review the literature regarding the advantages and disadvantages of using *e-logbooks* in Indonesia. **Methods:** The method used by the author is a literature review. The author takes literature from an electronic database, namely Google Scholar, with the keywords *logbook* and electronic medical records. The author limits the journal year from 2013 to 2021. **Results:** Regarding the *e-logbook*, it was found 4 journals that match the criteria to be discussed and the results showed that the use of *e-logbooks* can make it easier for nurses to document their activities, but *e-logbooks* also have drawbacks, namely the need for costs. **Conclusion:** There is ease in using *e-logbooks* for nurses but *e-logbooks* also have drawbacks. **Suggestion:** *E-logbook* should be slowly implemented in health facilities so that the work of nurses can be more efficient so that they can focus on providing nursing care to patients

Keywords: *log book*, *e-log book*, *electronic health record*

Cite this as : Butarbutar, SV. (2022). E-Logbook sebagai Aktivitas Pembuktian Kegiatan Klinis Perawat Melalui Rekam Medik Elektronik: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(1), 34-38.

PENDAHULUAN

Abad ke-21 tentu identik dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Informasi kini dapat kita temukan dan kita olah dengan mudah, segala bidang ilmu pengetahuan, kini erat dengan TIK, tak terkecuali rumpun ilmu kesehatan. Tak hanya

dalam tindakan medis, pencatatan rekam medis kini juga dikolaborasikan dengan TIK. Kolaborasi TIK dan pencatatan medis ini bukan tanpa sebab, kolaborasi ini sebagai bentuk dari peningkatan pelayanan kesehatan, yang sudah tentu menjadi keharusan. Perkembangan

Sonang Veronica Butarbutar, E-Logbook sebagai Aktivitas Pembuktian Kegiatan Klinis Perawat pencatatan medis tadi, dapat kita lihat dalam *logbook* keperawatan. Logbook kini, tak lagi bermedia kertas dengan tulisan tangan, kini lebih dikenal *e-logbook* yang kini telah menjadi standar pelayanan kesehatan. *Logbook* yang semula berupa tulisan tangan, dirasa mempunyai kekurangan seperti ketidakjelasan tulisan yang kemudian bisa menimbulkan masalah dokumentasi pasien. Padahal *log book* sendiri merupakan objek penilaian indikator mutu bagi bidang keperawatan (Robbins et al., 2016). Dalam salah satu jurnal keperawatan, dengan judul “*Logbook Sebagai Persyaratan Kenaikan Jenjang Karir Perawat di Rumah Sakit*” (Komsiyah et al., 2019) ditemukan hasil bahwa, bagi perawat, *logbook* dapat dijadikan acuan rumah sakit untuk menentukan *salary* perawat.

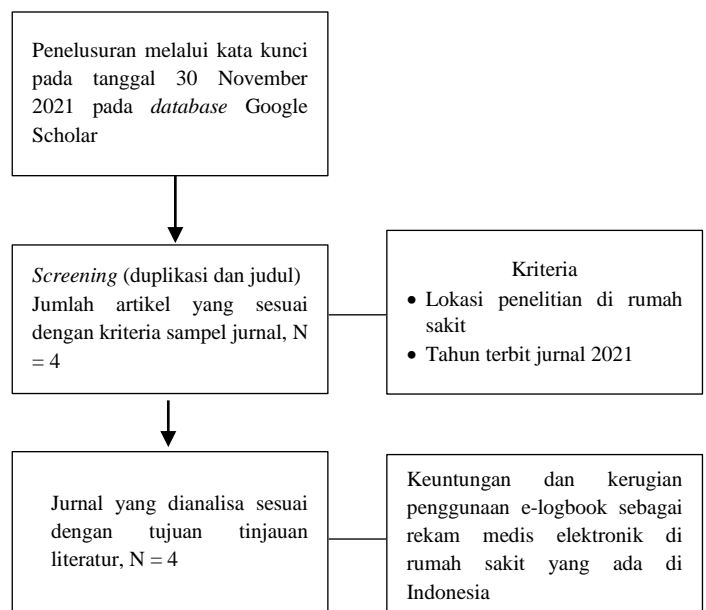
Bagi rumah sakit sendiri, kompetensi pengisian *logbook* yang baik sudah tentu menjadi syarat utama *recruitment* perawat. Pengembangan *logbook* ini juga menjadi tanggung jawab rumah sakit sebagai bagian peningkatan rumah sakit. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 30 Tahun 2019, rumah sakit diberikan kewenangan untuk melakukan pengembangan pelayanan medik spesialistik dan subspecialistik. Dalam Permenkes Nomor 4 Tahun 2018, bahkan menjadi kewajiban bagi rumah sakit untuk melakukan pengembangan pelayanan, baik secara struktural maupun kompetensi tenaga kesehatan yang berkerja. Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 mengatur bahwa pasien berhak mendapatkan informasi terkait diagnosis serta tindakan yang ia dapatkan. Rumah sakit bahkan diwajibkan menjamin akan hak pasien tersebut, ini merupakan bagian dari kewajiban rumah sakit kepada masyarakat. Dalam bidang keperawatan, ini berarti menjadi sebuah kewajiban bagi perawat untuk menyediakan informasi sejujurnya terkait pasien.

Penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya *logbook* bagi perawat, rumah sakit, dan pasien. Kejelasan *logbook* berarti menjadi tanggung jawab besar bagi perawat, karenanya dibutuhkan kompetensi perawat serta media yang baik. Untuk itu penulis mengangkat tema terkait *e-logbook* dan efektivitasnya, dengan tema tersebut, penulis mengangkat tema “Efektivitas Dokumentasi E-Logbook Sebagai Aktivitas Pembuktian Kegiatan Klinis Perawat Melalui Rekam Medik Elektronik”. Tulisan ini berupa *literature review* dengan sumber terkait *logbook*, keperawatan, serta rekam medik elektronik. Penulisan artikel ini bertujuan untuk meninjau literatur terkait kelebihan dan kekurangan

dari penggunaan *e-logbook* sebagai pembuktian aktivitas kegiatan perawat di Indonesia.

METODE

Tinjauan literatur adalah ringkasan serta analisis dari artikel yang terkait dengan topik dan tujuan penelitian. Tinjauan literatur biasanya dilakukan sebagai bagian awal dari penelitian. Snyder (2019) menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan berperan sebagai dasar bagi berbagai jenis penelitian, karena hasil penelitian kepustakaan memberikan pemahaman tentang perkembangan ilmu pengetahuan, sumber pendorong bagi perumusan kebijakan, yang ide-ide baru dan berguna sebagai panduan untuk penelitian di bidang tertentu. Namun dalam tulisan ilmiah ini, keseluruhan isi merupakan tinjauan literatur. Adapun sumber yang penulis ambil berasal dari jurnal yang penulis dapat dari *database* elektronik yaitu Google Scholar, dengan kata kunci *logbook* dan rekam medik elektronik di Indonesia. Dalam tinjauan literatur ini, penulis membatasi tahun jurnal, yakni jurnal yang terbit pada rentang tahun 2013 hingga tahun 2021, dengan kriteria penelitian terkait dengan penggunaan *e-logbook* oleh tenaga kesehatan di rumah sakit yang ada di Indonesia.



Skema 1. Skema Alur Tinjauan Literatur

Hasil

Hasil tinjauan literatur terkait *e-logbook* dan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit pada empat artikel diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Telaah Literatur Terkait E-Logbook dan RME di Rumah Sakit

Populasi/pasien	Intervensi	Comparison	Outcome	Time/Lama Penelitian	Jurnal
Sejumlah 4 orang responden yang terdiri dari	Penerapan rekam medis hasil	Waktu yang dibutuhkan untuk melayani	1. Isian data Lebih lengkap dan sistematis	27 juni – 10 juli 2012	Rekam Elektronik: Manfaat Medis Telaah dalam

Populasi/pasien	Intervensi	Comparison	Outcome	Time/Lama Penelitian	Jurnal
2 dokter, 1 perawat dan 1 asisten apoteker	pengembangan dengan sistem <i>parallel implementation</i> menggunakan rekam medis elektronik (RME)	pasien dengan sistem pencatatan berbasis RME lebih lama dibandingkan pencatatan berbasis kertas, hal ini dikarenakan tenaga kesehatan belum terbiasa menggunakan RME	2. Akurasi Lebih akurat, sesuai dengan riwayat kesehatan sebelumnya 3. Format Format RME telah sesuai dengan format rekam medis di RS 4. Relevansi Sangat relevan mendukung pelayanan kesehatan 5. Kemudahan Mudah digunakan apabila telah terbiasa		Konteks Pelayanan Kesehatan Dasar
Sejumlah 10 orang perawat sebagai partisipan di ruang rawat inap kelas III (ruang Rajawali) RSUP Dr. Kariadi	Penggunaan <i>Logbook</i> di ruang rawat inap kelas III (ruang Rajawali) RSUP Dr. Kariadi	-	1. Fungsi <i>Logbook</i> sebagai bukti implementasi kompetensi 2. Fungsi <i>Logbook</i> sebagai syarat jenjang karir 3. Fungsi <i>Logbook</i> sebagai bukti catatan pribadi	-	<i>Logbook</i> Sebagai Persyaratan Kenaikan Jenjang Karir Perawat di Rumah Sakit
30 orang perekam medis dan informasi kesehatan departemen rekam medis RS X	Penerapan rekam medis elektronik di RS X	Tidak tercantum dalam artikel	Penerapan rekam medis elektronik efektif pada aspek tugas atau fungsi rawat jalan, rencana atau program rawat jalan, ketentuan dan peraturan rawat jalan, dan pada aspek tujuan atau kondisi ideal rawat jalan.	5-8 Juli 2021	Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X.
126 responden terdiri dari dokter dan perawat	Penerapan <i>Model The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT)	Sebelum diterapkannya Model UTAUT pada rekam medic elektronik dokter dan perawat memerlukan waktu yang banyak menggunakan elektronik rekam medic, setelah ada Model UTAUT dapat menghindarkan dokter dan perawat pada beban kerja yang semakin banyak.	Penerapan UTAUT jika dokter dan perawat membiasakan diri menggunakannya dapat memudahkan dalam menggunakan rekam medis elektronik, dan mengurangi beban kerja dalam penggunaannya.	-	Analisis Penerimaan Sistem Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan <i>Model The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT) (Studi Pada RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo)

PEMBAHASAN

Kelebihan E-logbook yang Diterapkan di Rumah Sakit

Logbook menjadi penting, karena bagi perawat, *logbook* merupakan alat untuk mendokumentasikan keterampilan klinis yang berfungsi sebagai umpan balik untuk tolak ukur serta evaluasi hasil pelatihan dalam hubungannya dengan tindakan medis lain (Zafar, dkk. 2009). *Logbook* berfungsi sebagai bukti implementasi kompetensi. Hal ini artinya bahwa *logbook* menjadi bukti telah dilakukannya tindakan-tindakan sesuai dengan kompetensi. Selain itu *logbook* sebagai syarat jenjang karir, beberapa responden mengatakan bahwa *logbook* merupakan salah satu

syarat kenaikan tingkat. Mereka berpendapat bahwa *logbook* merupakan bukti bahwa mereka layak naik tingkat. Fungsi *logbook* lainnya adalah sebagai catatan pribadi. Salah satu responden menjawab dengan "*dari pribadi untuk dokumentasi sendiri*". Dengan kata lain, *logbook* bisa diartikan sebagai catatan pribadi yang bermanfaat bagi pribadi, berupa pengevaluasian diri, serta peningkatan karir.

Seperti halnya rumpun ilmu kesehatan lain yang mengalami perkembangan teknologi, Ilmu Keperawatan juga mengalami perkembangan. Pendokumentasian pasien yang sebelumnya berupa lembaran, buku, catatan kecil, dan sebagainya, kini berkolaborasi dengan teknologi menghasilkan apa

Sonang Veronica Butarbutar, E-Logbook sebagai Aktivitas Pembuktian Kegiatan Klinis Perawat yang disebut *e-logbook* atau *electronic logbook*. Tak ada perbedaan signifikan di antara *logbook* manual dengan *e-logbook*, perbedaan hanya pada media yang digunakan. Jika *log book* manual masih berupa tulisan tangan di atas kertas, *e-logbook* berupa data yang tersimpan dalam *database* komputer. Salah satu contoh *e-logbook* adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam medis sendiri mempunyai arti berkas yang berisi identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa dan tindakan medis terhadap seorang pasien yang dicatat baik secara tertulis maupun elektronik. Handiwidjojo juga menyebutkan perbedaan di antara rekam medis manual dengan rekam medis elektronik hanya pada penggunaan perangkat teknologi informasi dalam penggunaannya.

Dalam perekaman medis elektronik, kita mengenal adanya *Electronic Health Record* (EHR) dan *Electronic Medic Record* (EMR). Keduanya berbeda, namun tidak signifikan. *National Alliance for Health Information Technology* (NAHIT) menyatakan bahwa EMR adalah sebuah catatan elektronik informasi yang berhubungan dengan kesehatan pada individu yang dapat dibuat, dikumpulkan, dikelola, dan dikonsultasikan oleh dokter dan staf yang berwenang dalam satu organisasi perawatan kesehatan. Sedangkan EHR merupakan sebuah catatan elektronik informasi yang berhubungan dengan kesehatan pada individu yang sesuai dengan standar interoperabilitas yang diakui secara nasional dan yang dapat dibuat, dikelola, dan dikonsultasikan oleh dokter dan staf yang berwenang di lebih dari satu organisasi perawatan kesehatan. Dari pengertian tersebut, dapat dilihat perbedaan EMR dan EHR yaitu seberapa besar jangkauan penggunaan catatan medis tersebut, Jika EMR hanya berskala satu rumah sakit atau satu institusi kesehatan serupa, sedangkan EHR berskala lebih dari satu rumah sakit, sehingga cakupannya lebih luas. EMR dalam Bahasa Indonesia kita kenal sebagai RKE atau Rekam Kesehatan Elektronik, dan EHR kita kenal sebagai RME atau Rekam Medis Elektronik (Handiwidjojo, 2019).

Hasil telaah artikel pada jurnal-jurnal yang ditemukan oleh penulis, diperoleh beberapa kelebihan dari penggunaan RME di rumah sakit oleh tenaga kesehatan. Kelebihan penggunaan RME di rumah sakit, yaitu isian data rekam medis menjadi lebih lengkap dan sistematis, lebih akurat, sesuai dengan riwayat kesehatan sebelumnya, selain itu rekam medis sangat relevan mendukung pelayanan kesehatan dan mudah digunakan baik oleh dokter, perawat, maupun tenaga kesehatan yang bersinggungan langsung dengan pengisian rekam medis di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid et al (2021) yang melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan pasien rawat jalan di klinik darul arqam garut. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa

penggunaan RME di klinik memudahkan tenaga kesehatan dalam melakukan input data pasien, walaupun penelitian yang dilakukan Fauzan et al. (2021) bertempat di klinik, namun manfaat yang dirasakan tenaga kesehatan yang bersinggungan langsung dengan pasien dan pengisian rekam medis sangat dirasakan, yaitu lebih efisien dalam waktu karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menulis pada rekam medis manual.

Kekurangan E-logbook yang Diterapkan di Rumah Sakit

Hasil telaah artikel pada jurnal-jurnal yang ditemukan oleh penulis, diperoleh beberapa kekurangan dari penggunaan RME di rumah sakit oleh tenaga kesehatan. Kekurangan dari *e-logbook* adalah perlunya ada pelatihan pada penggunanya sebelum dapat menggunakan *e-logbook* ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) terkait penggunaan *e-logbook* di rumah sakit ditemukan bahwa dokter dan perawat memerlukan waktu yang banyak menggunakan elektronik rekam medis, dikarenakan belum terbiasa. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kemudahan penggunaan *e-logbook* hanya akan dirasakan saat penggunanya dapat menggunakannya, sehingga diperlukan pelatihan sebelum menerapkannya di rumah sakit. Selain itu diperlukan dana yang banyak bagi rumah sakit untuk mengadopsi sistem RME ini pada awalnya, namun hal tersebut akan terbayar efisiensi yang didapatkan sehingga tersedia lebih banyak waktu bagi tenaga kesehatan terutama perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif kepada pasien.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi sudah tentu mempermudah hidup manusia, dari yang lambat menjadi cepat, dari data yang tidak jelas menjadi akurat, dan masih banyak lagi nilai untung perkembangan teknologi. Dalam tinjauan literatur ini, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan *e-logbook* mempermudah perawat dalam melaksanakan tugas mereka. Proses penginputan data dimudahkan dengan keterjelasan input data pada *e-logbook*, selanjutnya pengolahan data dipermudah dengan mudahnya melakukan pencarian data secara cepat dan tepat, juga dari segi evaluasi, pengguna dapat mengevaluasi dengan tepat dari hasil riwayat sebelumnya. Ini jelas mempermudah perawat, sekaligus menghindari pasien dari kesalahan pencatatan perawat, yang dikhawatirkan membuat tindakan selanjutnya menjadi fatal.

Namun seperti pepatah mengatakan, “tak ada gading yang tak retak” begitupula manusia serta ciptaannya. *E-logbook* yang dikenal handal dengan berbagai kemudahannya, tetap mempunyai kekurangan. Ini karena memang *e-logbook* masih terkesan baru, sehingga perlu adaptasi lebih untuk

penggunaannya. Belum lagi dengan tenaga medis yang berumur dan kurang lihai dalam teknologi, justru dikhawatirkan terdapat kesalahan input data yang berakibat fatal.

Selain itu, karena merupakan pemanfaatan teknologi, *e-logbook* ini memerlukan biaya yang banyak, dari segi finansial maupun energi. *E-logbook* yang komprehensif sudah tentu berasal dari sistem yang diciptakan dengan baik, dan bagaimana sistem itu dapat dibangun secara baik dan berjalan baik, pasti memerlukan biaya dan energi yang tidak sedikit.

SARAN

E-logbook menawarkan kemudahan dalam penggunaannya sehingga penulis menyarankan kepada pemangku kepentingan di fasilitas pelayanan kesehatan terutama rumah sakit agar menggunakan *e-log book* agar perawat dapat bekerja secara efektif dalam mendokumentasikan tindakan keperawatan yang diberikan sehingga perawat memiliki banyak waktu untuk memberikan asuhan keperawatan yang holistik kepada pasien. Selain kemudahan dan efektivitas yang ditawarkan, penggunaan *e-logbook* mungkin terkendala di pengadaannya karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga penulis menyarankan kepada pemangku kepentingan rumah sakit agar menggunakannya secara perlahan-lahan dengan perencanaan yang matang, seperti merencanakan pelatihan kepada perawat untuk penggunaan *e-logbook* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Erawantini, F., E. Nugroho, G.Y. Sanjaya, dan S. Hariyanto. 2013. Rekam Medis Elektronik: Telaah Manfaat dalam Konteks Pelayanan Kesehatan Dasar. *Forum Informatika Kesehatan Indonesia* 1(1).

Farid, Z.M., N.R. Fernando, dan D. Sonia. 2021. Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(9):1247-1254.

Handiwidjojo, W. 2009. Rekam Medis Elektronik. *Jurnal EKSIS* 2(1):36-41.

Komsiyah, dan D. Indarti. 2019. Logbook Sebagai Persyaratan Kenaikan Jenjang Karir Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 6(2):72-83.

Latipah, T., S. Solihah, dan S. Setiatin. 2021. Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1(10): 1422-1434.

Nurhayati, S. 2021. Analisis Penerimaan Sistem Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan *Model the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT): Studi Pada RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Tesis. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. Jakarta.

Robbins, P. Stephen, and T.A. Judge. 2016. *Organizational Behaviour*. 1-747.

Snyder, H. 2019. Literature Review as a Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>. 31 Desember 2021 (08:43).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta.

Zafar, S., A. Hafeez, F. Qureshi, N. Arshad, and D. Southall. 2009. Structured Training in the Management of Emergencies in Mothers, Babies, and Children in a Poorly Resourced Health System: Logbooks to Document Skill Use. *Resuscitation* 80(4):449-452.